

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

Kata kebudayaan dalam bahasa inggrisnya culture, berasal dari bahasa latin *colera* yang artinya mengolah, mengerjakan terutama mengolah tanah atau bertani. Pengertiannya berkembang segala daya dan upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam

Yunan (1996: 13) mengatakan bahwa kebudayaan hadir sebagai hasil ciptaan manusia. Di satu sisi, kebudayaan menjadi identitas dari manusia karena kebudayaan sejalan dengan eksistensi manusia. Hubungan antara individu dan kebudayaan yang saling mempengaruhi dan saling menentukan. Kebudayaan dirumuskan, dibentuk, dipelajari, dan dipertahankan melalui aktivitas komunikasi para individu anggotanya, sebaiknya pola – pola berfikir, berperilaku kerangka acuan dari individu – individu sebagian besar merupakan hasil penyesuaian diri dengan cara-cara khusus yang diatur dan dituntut oleh sistem sosial dimana mereka berada.

Menurut Subandi (2007: 67) Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks,

pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan serta kebiasaan. Kebudayaan merupakan keseluruhan dari sistem gagasan, tindakan, dan juga hasil dari manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, dalam hal ini budaya dijadikan oleh manusia sebagai milik mereka sendiri dengan cara belajar yang beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu wujud dari budaya tersebut yaitu seni dimana hasil dari ekspresi seni tersebut merupakan ciri khas dari daerah setempat.

Pengertian kebudayaan secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks dan mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, Susila, hukum adat serta setiap kecakapan dan kebiasaan. Kebudayaan bisa juga diartikan sebagai segala hal yang kompleks, yang didalamnya berisikan kesenian, kepercayaan, pengetahuan, hukum, moral, adat istiadat serta keahlian ataupun ciri khas lainnya yang diperoleh individu sebagai anggota dalam suatu masyarakat.

Kebudayaan pada dasarnya memiliki pengertian yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat – istiadat, kebiasaan dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat (Taylor 1897). Mempelajari pengertian kebudayaan bukan merupakan kegiatan yang mudah, karena banyak sekali batasan konsep dari berbagai

bahasa, sejarah, sumber acuan atau literature baik yang berwujud maupun yang abstrak yang bersumber dari kelompok orang atau masyarakat. Dalam hal pendekatan metodologi, telah banyak disiplin ilmu yang mengkaji berbagai macam permasalahan terkait kebudayaan seperti sosiologi, psikoanalisis, psikologi, dan sebagainya dengan konsep kajinya masing – masing.

B. Kesenian

Kesenian sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat mempunyai fungsi yang beragam sesuai kepentingan dan keadaan masyarakat. Kesenian merupakan facet yang vital dari kebudayaan dan merupakan faktor yang sangat esensi untuk integrasi, kreatifitas, kultural, sosial maupun individu (Harsojo,1972:206). Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian di Indonesia beraneka ragam bentuk dan jenisnya baik itu seni tari tradisi,tari rakyat, maupun modern,yang dikemas sesuai dengan ciri khas dan budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan karena kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dimana kesenian itu sendiri memiliki pengertian sebagai hasil dari cipta, rasa karsa manusia yang memiliki nilai keindahan.

Lebih terperinci lagi kesenian merupakan hasil ekspresi, atau alam keindahan atau segala hal yang melebihi keaslian dan klasifikasi objek – objek terhadap kriteria estetis ulas philipe kontak (1991:246). Seni terdiri atas beberapa cabang yaitu seni musik, seni rupa, seni tari, seni sastra.

Menurut Umar Kayam (1981:38) bahwa “ kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat karena kesenian merupakan kreativitas dari masyarakat pendukungnya”. Kesenian itu sendiri bagian bentuk dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Bila ditinjau dari segi bentuk penyajiannya, kesenian tarian woleka. sejak zaman dahulu sampai sekarang masih terdapat pertunjukan tari untuk kepentingan upacara ritual, sehingga keberadaan tari diciptakan secara estetis bukan semata-mata sebagai tontonan yaitu penemuan kenikmatan indera maupun jiwa. Tetapi sebagai sarana atau peralatan yang bersifat sakral. Dalam menanggapi dengan kesenian, Dryarkara (1980:7-16) berpendapat bahwa kesenian merupakan ekspresi pengalaman keindahan atau pengalaman estetika.

C. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan jenis tarian yang sudah turun-temurun, diwariskan dari zaman nenek moyang. Jenis tarian ini sangat mengedepankan nilai filosofis, simbolis, dan religious. Segala aturan tari ini masih kaku dan bertumpu pada pedoman leluhur.

Tari merupakan suatu aktivitas - aktivitas ragawi, emosional, dan kognitif yang berpola secara budayawi. Seperti yang dijelaskan oleh Hanna (Barnard and Spencer, 1998), studi tentang tari menemukan aktivitas ragawi tari dapat mengakibatkan perubahan – perubahan emosional, mengubah tingkat kesadaran, dan memicu ‘kerasukan’ sekuler maupun religius.

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1986:24). Tari adalah gerak ritme yang dengan kesadaran dibentuk dengan tubuh sebagai media didalam ruang (Hartong 1996:32). Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dengan fungsi tari selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya (Sedyawati, 1986:3). Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing-masing

kebudayaan itu, bahwa tari diciptakan dan digiati dalam lingkungan tertentu, sehingga nilai kehadirannyapun tergantung lingkungan tersebut.

D. Tari Kreasi

1. Pengertian Tari Kreasi

Menurut wibisono (2011) Perkembangan seni tari hingga kehidupan yang seperti saat ini maka seni tari dapat dibedakan sebagai berikut bahwa yang pertama ada tradisi (tari kerakyatan dan tari tradisi kreation) dan yang kedua tari kreasi. Tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas tidak terikat oleh tatanan-tatanan yang sudah ada

Menurut Hidayat (2005) tari kreasi merupakan sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi. Disamping itu ada pula yang sifatnya tidak terikat pada faktor yang sudah ada dan dengan sering juga dipakai sebagai eksperimen

2. Ciri-ciri Tari Kreasi

Adapun ciri-ciri tari kreasi sebagai berikut (Subekti,dkk.2010):

a) Tema tari

Tema tari sangat penting ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan eksplorasi gerak. Hal ini dikarenakan tema merupakan sumber atau hal yang melatarbelakangi penciptaan karya tari. Segala sesuatu yang ada dalam karya tari disesuaikan dengan tema tari tarinya, termasuk gerakannya.

b) Bentuk karya tari

Bentuk karya tari perlu ditentukan sebelum melakukan gerakan. Hal ini karena bentuk tari akan mempengaruhi hasil dari gerak yang dicari. Eksplorasi bentuk tari tunggal akan berbeda dengan eksplorasi bentuk karya tari berpasangan atau bentuk karya tari kelompok.

E. Tari Tebe

Tebe merupakan tari pergaulan yang umumnya akan dibawakan oleh penari pria dan wanita. Tarian ini biasanya ditarikan pada saat acara rumah adat atau acara adat lainnya seperti pada waktu upacara adat pesta perkawinan. Kelompok petandak wanita membentuk lingkaran luar dan kelompok pria membentuk lingkaran dalam, sambil bergandengan tangan mereka menghentakan kakinya sesuai dengan irama nyanyian berbalas

pantun. Hentakan kaki pria biasanya lebih dinamis. Mereka sangat bergairah dan bergembira, melompat-lompat menghentakan kaki. Hal ini biasanya berlangsung hingga sang surya sudah mulai nampak di ufuk timur. Pada saat itulah tari tebe berakhir dan semua penari duduk bersilang diatas tikar besar untuk bersama-sama menikmati hidangan ringan sebagai tanda untuk berpisah dan pulang ke rumah masing-masing. (Herlina, 2015)

Tari Tebe merupakan luapan kegembiraan atas keberhasilan atau kemenangan dimana para pria dan wanita bergandengan tangan sambil bernyanyi bersahut-sahutan melantunkan syair dan pantun (*kananuk*) yang berisikan puji-pujian, kritikan atau permohonan, sambil menghentakan kaki sesuai irama lagunya. Tari tebe ini dilakukan pada malam hari, pada zaman dahulu dilaksanakan para “*Meo*” pulang dari medan perang membawa kepala musuh, kemudian dipancangkan lalu mereka mengelilinginya semalam suntuk dan biasanya selama tiga atau empat hari lamanya. *Meo* adalah pemberani.

Tarian tebe yang diwariskan oleh para leluhur memiliki kekhasan sendiri yaitu terdapat pada syair dan pantun yang dilantunkan tanpa musik dan hentakan kaki disesuaikan dengan irama lagu itu sendiri Seiring berjalannya waktu.

F. Unsur-Unsur dalam Tari

1. Penari

Penari adalah sebutan bagi seseorang yang menggerakkan tubuhnya secara berirama dan penuh penghayatan untuk menyalurkan perasaan, maksud, juga pikirannya. Tak heran kalau penari banyak yang menampilkan ekspresi yang indah dan ritmis lewat gerak tubuhnya. Seorang penari biasanya memiliki keahlian tertentu, tergantung aliran tarian yang digelutinya, seperti tari tradisional, tari kreasi, atau tari kontemporer. Penari tampil dalam berbagai pertunjukan, bisa sebagai individu atau kelompok. Untuk jadi seorang penari profesional diperlukan latihan dengan penuh ketekunan. Pada saat melakukan gerakan, penari harus bisa mengkoordinasikan gerakan lengan, kaki, serta badan bahkan emosinya.

Penari juga diharapkan mampu berimajinasi untuk menciptakan suatu tarian yang unik dan menarik. Maka dari itu, penari dituntut punya pemahaman yang luas mengenai seni tari sehingga tarian yang diciptakan sarat akan orisinalitas dan tidak memiliki kecenderungan menyontek tarian yang sudah ada. *Sumber: campus.quipper.com*

Penari pada tari *tebe* pada awalnya lahir dan tumbuh dari masyarakat berbudaya lading sehingga para penari tersebut umumnya terdiri dari masyarakat setempat yang hidupnya bercocok tanam. Namun demikian tidak berarti semua penari *tebe* yang terlibat adalah mereka yang bermata pencaharian petani, tetapi juga para pegawai ataupun pihak lainnya turut serta dalam tarian tersebut. Penari *tebe* tidak dilihat dari segi usia dan tidak mempunyai suatu penetapan persyaratan tertentu. Selain masyarakat yang terlibat sebagai penari, siapa saja boleh terlibat menjadi penari yang pada saat itu mengikuti termasuk Siswa-siswi di bangku sekolah.

Penari Tebe dalam penelitian ini adalah siswa-siswi minat tari SMP Negeri Kinbana.

2. Gerak

Gerak adalah media pokok yang sangat penting dalam tari. Secara umum, gerak mempunyai pengertian suatu perpindahan tempat ke tempat lain. Gerak merupakan suatu unsur yang paling potensial dalam pembentukan tari dan tercipta melalui tubuh manusia yang terwujud dalam suatu rangkaian atau susunan gerakannya (Jhon Martin, 1978).

Sementara Soedarsono (1978) mengatakan bahwa gerak merupakan gejala yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia. Gerak yang terdapat dalam tari *tebe* merupakan gerak saling bergandengan tangan. Gerak tari merupakan gerak yang sederhana dan terkesan monoton. Hal ini dikarenakan dalam satu penyajiannya, segmen kaki dan tangan berbentuk hentakan dan ayunan dalam lingkaran, sering diulang-ulang mengikuti nyanyian/syair yang dinyanyikan.

Gerak kaki yang digunakan pada dasarnya sama, akan tetapi iramanya mengikuti syair yang dinyanyikan ada yang berima lambat dan ada yang berirama cepat tergantung dari syair yang dinyanyikan. Dalam tari tersebut memiliki beberapa nyanyian/syair pokok dengan tempo lambat menggunakan gerakan dengan ketukan 2/1, meskipun bertempo lambat akan tetapi semakin lama para penari akan semakin bersemangat dan semakin merasa senang maka dengan sendirinya para penari akan menari semakin cepat tetapi tetap pada ketukan yang sama (Soedarsono, 1978).

Gerakan dalam tarian dibagi menjadi dua yaitu gerak murni dan gerak maknawi. gerak murni adalah gerak tanpa tujuan. sedangkan gerak

maknawi adalah gerakan yang memiliki makna atau maksud secara mendalam.

Gerakan pada tebe bot yang saya akan gunakan yaitu gerakan tebe bot asli dan gerakan tebe bot kreasi.

- Gerakan tebe bot asli biasanya monoton yaitu pria dan wanita membentuk lingkaran dan saling begandengan tangan

➤ Pola gerakan pria yaitu 1x kaki kiri goyang kedepan langsung kaki kanan silang ke belakang 2x ke kiri 2x ke kanan depan sambil bergoyang mengikuti irama

➤ Pola Gerakan wanita yaitu kaki kiri 1x ke depan tukaran kaki kanan 1x ke belakanng sambil sentakan

- Gerakan yang saya akan kreasiakan yaitu: Gerakan tangan,pingang dan kaki .

3. Iringan

Iringan tari sejak jaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan bahwa dimana ada tari, di situ ada musik. Music dalam tari bukan sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh dtinggalkan. (Soedarsono, 1978). Secara sederhana iringan mempunyai

hubungan erat dengan tari. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri manusia, karena itu iringan dapat membantu mengungkapkan dan menuangkan ekspresi (Murgiyanto,1983).

Iringan yang dimaksud adalah musik yang digunakan dalam sajian Tari Tebe bot. Terdiri atas unsur musik yaitu syair/lagu (music vocal) yang dinyanyikan oleh para penarinya sendiri. Instrument tarian adalah tambahan atau sampingan untuk mengiringinya agar lebih menyatu. Nyanyian vocal serta bunyi hentakan kaki para penari sebagai pengiring yang mendukung pertunjukan tarian ini yang terdiri dari ketukan-ketukan yang sama dari awal hingga akhir pertunjukan. Iringan tari dapat berfungsi sebagai pengiring dalam tari dan mempertegas ekspresi gerak.

Iringan yang saya gunakan yaitu:

- Iringan tebe bot asli yaitu perempuan dan laki laki akan menyanyi sahut menyahut dengan lagu
- Iringan tebe bot kreasi yaitu saya akan menggunakan lagu tebe bot yang sudah di kreasiakan menjadi musik pop daerah kabupaten belu.

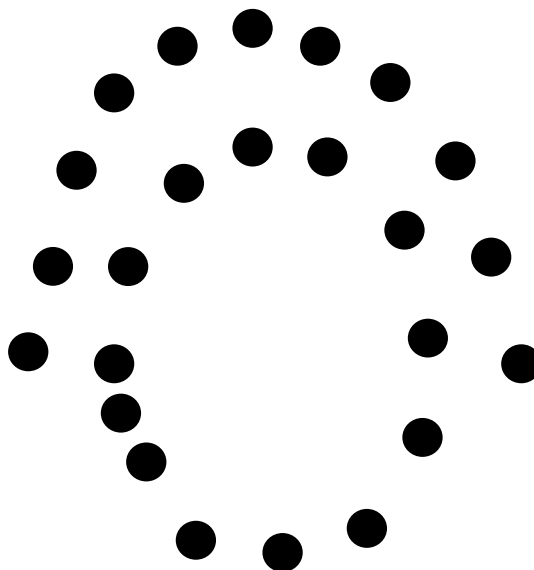
4. Pola lantai

Pola lantai adalah pola yang berbentuk atas gerak lintasan yang dilakukan oleh penari. Menurut Soedarsono (1978) pola lantai adalah

“garis-garis” lantai yang dilalui penari atau garis yang dibuat formasi oleh penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus lengkung. Garis lengkung dapat dibuat lengkungan ke depan, kebelakang, kesamping, dan serong. Dasar lengkungan in dapat dibuat lengkungan ular (berkelok-kelok) angka kedelapan dan juga spiral.

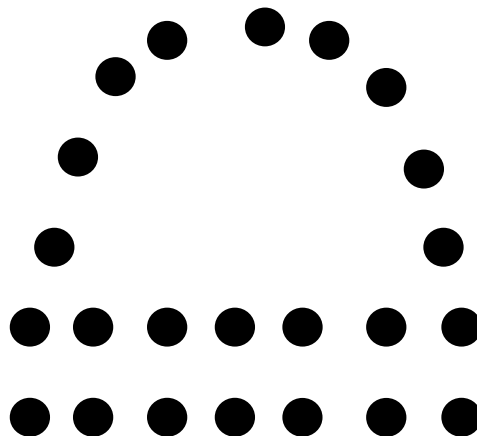
a. Pola lantai pembuka tebe bot asli

- Penari pria dan wanita membentuk lingkaran, Penari laki laki membuat lingkaran penuh dan penari perempuan membuat stenga lingkaran.



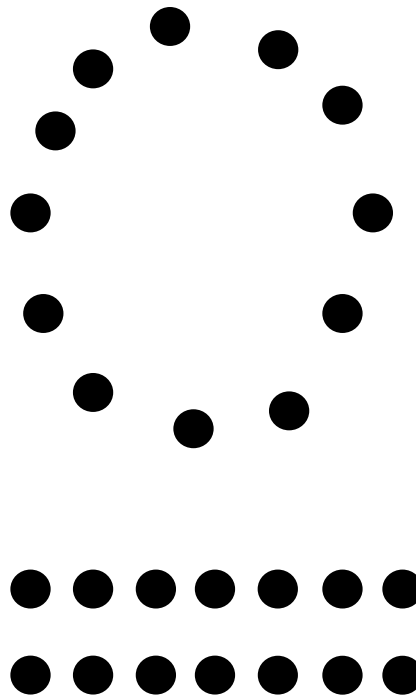
b. Pola lantai isi tebe bot kreasi

- Penari pria dan wanita kembali membentuk setengah lingkaran, untuk megkreasikan pola lantai yang baru yaitu; pria dan wanita mulai menari saling menghadap untuk membentuk pola lantai horizontal.



c. Pola lantai penutup

- Penari pria dan wanita membentuk pola lantai lingkaran penuh, dan pola lantai horizontal.



5. Busana

Busana merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam sebuah pertunjukan seni. Dalam buku pengantar pengetahuan dan komposisi tari, Soedarsono menerangkan bahwa : Kostum untuk tari tarian tradisional memang harus dipertahankan. Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton. Pada kostum tari tarian tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warnanya simbolisnya (Soedarsono,1978).

- a. Busana penari perempuan terdiri dari

- Tais feto ialah kain adat perempuan
 - Selendang
 - Heti re artinya makhota perempuan
- b. Busana penari laki laki terdiri dari
- Tais mane ialah kain laki laki
 - Lesu adalah destar ialah sejenis kain yang di ikat pada kepala

G. Konsep belajar dan pembelajaran

1. Konsep Belajar

Kata belajar merupakan istilah yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang yang masih hidup wajib belajar untuk mengetahui sesuatu, Belajar selalu di identikan dengan siswa, kebanyakan orang menganggap hanya siswalah yang wajib belajar.

Gagne dan Berliner dalam Rifa'i dan Anni (2009:82) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Sependapat dengan Gagne dan Berliner yaitu Slavin dalam Rifa'i dan Anni (2009: 82) juga menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan suatu proses perubahan,

yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Nurhadi dan Agus Senduk ada tiga mainstream yang perlu di soroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran.

Menurut Slameto (2003:2). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga mati. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif). Dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

2. Konsep Pembelajaran

Menurut Komalasari (2013:3) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Syah (2010:15) Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran seni tari adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni tari terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Pembelajaran seni tari diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi.

H. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kegiatan ini meliputi mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik yang diajarkan oleh guru. Imitasi secara sederhana menurut Tarde (2010) adalah contoh-mencontoh, tiru-meniru, ikut-mengikut. Dalam kehidupan nyata, imitasi ini berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa seluruh kehidupan sosial terinternalisasi dalam diri anak berdasarkan faktor imitasi. Dengan demikian, secara umum imitasi adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki oleh orang lain. (Sasmita, 2011).

I. Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam penelitian ini, penggunaan metode drill lebih efektif dibandingkan dengan metode

lainnya. Beberapa hal yang sangat mendukung efektifnya penggunaan metode drill adalah keterampilan peneliti dalam menguasai materi dan juga teknik permainan gitar, kemampuan serta kesabaran peneliti dalam mentransferkan seluruh materi supaya dikuasai serta dapat diaplikasikan oleh peserta penelitian.

Bentuk –bentuk metode drill dapat direalisasikan dalam bentuk teknik, antara lain teknik *inquiry* (kerja kelompok), *Discovery* (pertemuan), *micro teaching*, modul belajar, dan belajar mandiri.

Tujuan penggunaan metode drill adalah :

1. Memiliki kemampuan motoric/gerak, seperti pola lantai dan gerakan
2. Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalihkan, membagi, menjumlahkan
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain

Alasan peneliti menggunakan metode (*Drill*) adalah sebagai berikut :

- a. Metode ini merupakan metode yang sederhana, yaitu metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan

keterampilan dari apa yang dipelajari. Jadi metode latihan atau drill merupakan penanaman kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan.

- b. Dalam penerapan metode ini penelitian sudah bisa langsung terfokus pada pembelajaran tarian tebe bot kreasi dikarenakan metode latihan (drill) ini memiliki prinsip-prinsip penerapan yang sederhana dan kompleks

- Menjelaskan Tarian Tebe Bot yang asli
- Menjelaskan tarian tebe bot kreasi

J. Alat Bantu Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu penelitian yang mendukung proses penelitian selama masa penelitian, diantaranya :

- a. Kamera digital, berfungsi untuk mendokumentasikan foto maupun video selama proses penelitian berlangsung.
- b. Speaker aktif
- c. Busana kain adat
- d. Musik atau lagu tebe

K. Langkah - langkah Penelitian

1. Pertemuan pertama

- Menjelaskan tujuan penelitian kepada subjek peneliti
- Menentukan jadwal untuk pertemuan selanjutnya

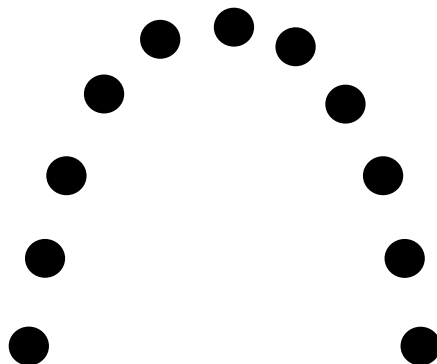
2. Pertemuan ke dua

- menjelaskan Tarian Tebe Bot dengan gerakan asli
- Pengenalan Tarian Tebe Bot asli

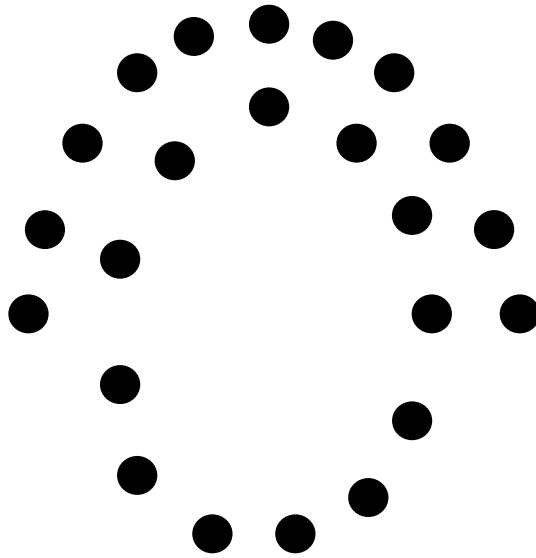
3. Pertemuan ke Tiga

- Melatih Pola Lantai pembuka Tarian Tebe Bot Asli

a. Penari membentuk setengah lingkara



- #### b. Pola lantai kedua penari membentuk satu lingkaran penu, bergandengan tangan dan mulai melakukan tarian gerakan tebe bot.



4. Pertemuan ke empat

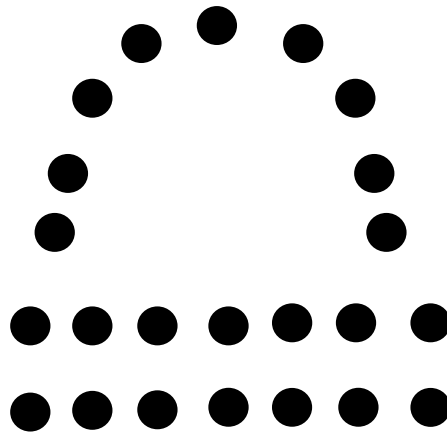
➤ Mulai membuat pola lantai Tebe Bot kreasi. Pola lantai yang saya gunakan ada empat pola yaitu:

1. Pola lantai horizontal

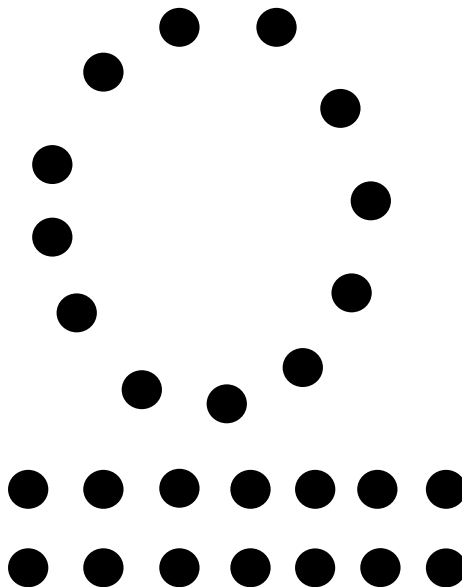
2. Pola lantai lingkaran.

3. Pola lantai vertikal.

4. Penari pria dan wanita kembali membentuk setengah lingkaran, untuk megkreasikan pola lantai yang baru yaitu; pria dan wanita mulai menari saling menghadap untuk membentuk pola lantai horizontal



- Penari pria dan wanita membentuk pola lantai lingkaran penuh, dan pola lantai horizontal.



5. Pertemuan ke lima

- Mulai fokus pada gerakan kaki dan tangan yang bervariasi

6. Pertemuan ke enam

- Melatih ulang kembali gerakan tarian tebe bot kreasi, dari pola lantai, gerakan kaki, dan gerakan tangan selama satu minggu

7. Pertemuan terakhir

- Pentas dan pengambilan video hasil peneliti